

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TERHADAP QS. LUQMAN AYAT 13-19.

##### A. Gambaran umum surah Luqman

Surah Luqman merupakan surah yang ke 31 yang ada di dalam al-Quran dan berisi 34 ayat. Surah ini dinamakan Luqman karena surah tersebut, sebagian ayat-ayatnya menceritakan kisah Luqman al-Hakim yang mencakup keutamaan hikmah dan rahasia *ma'rifat* tentang Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, mencela perbuatan syirik, menyuruh supaya berakhlak mulia, menyuruh supaya melakukan pekerjaan yang terpuji dan mencegah perbuatan yang tercela, yang semua itu adalah pokok-pokok tujuan diturunkannya al-Qur'an.<sup>1</sup>

Surah Luqman termasuk di dalam golongan surah-surah Makiyyah kecuali ayat 27, 28 dan 29 ayat Madaniyah.<sup>2</sup> Nasehat Luqman menjadi pengajaran dan petunjuk kepada semua manusia. Permulaan pendidikan berkaitan dengan syirik, diikuti dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, terhadap semua perkara baik kecil atau besar, mendirikan shalat, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, rendah diri dan menjauhi perkara-perkara dosa, adab berjalan dan menjaga suara. Surah ini diturunkan sebab Bani Quraish senantiasa bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kisah Luqman bersama anaknya dan tentang berbuat baik kepada kedua orang tua. Ayat 13-19 menceritakan secara khusus tentang pendidikan yang dilaksanakan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya.<sup>3</sup>

Ulama salaf berselisih pendapat tentang Luqman, apakah dia seorang Nabi atukah seorang hamba yang saleh saja tanpa predikat Nabi. Ada dua pendapat mengenai hal itu kebanyakan ulama mengatakan Luqman al-Hakim

---

<sup>1</sup>Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir al-Hidayah (ayat-ayat aqidah) jld I*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), h. 105.

<sup>2</sup>Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Vol. XI (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), h. 135.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 104-105.

adalah seorang hamba yang saleh.<sup>4</sup> Said Ibnu Musayyab berkata, “ Ia berasal dari Sudan Mesir. Ia diberikan anugerah hikmah oleh Allah SWT, tetapi bukan kenabian”. Mujahid berkata, “Luqman adalah seorang hamba sahaya yang berkulit hitam, bibir tebal, dan berkaki retak-retak”.<sup>5</sup> Sufyan al-Sauri telah meriwayatkan dari al-Asy’as dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa Luqman al-Hakim adalah seorang budak dari negeri Habsyah (Abesenia) dan seorang tukang batu. al-Auza’i mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abdur Rahman ibnu Harmalah yang menceritakan bahwa pernah ada seorang lelaki berkulit hitam datang kepada Sa’id, maka Sa’id Ibnu Musayyab menghiburnya, “ Janganlah kamu bersedih hati karena kamu berkulit hitam, karena sesungguhnya ada tiga orang manusia yang terbaik berasal dari bangsa kulit hitam, yaitu Bilal, Mahja’ maula Umar ibnu Khattab, dan Luqman al-Hakim yang berkulit hitam, berasal dari Nubian dan bibir tebal”.<sup>6</sup> M. Quraisy Shihab menjelaskan dalam tafsir al-misbah bahwa tidak jelas apakah Luqman al-Hakim seorang Nabi atau bukan, tapi mayoritas ulama berpendapat bahwa ia bukan Nabi.<sup>7</sup>

### B. QS. Luqman Ayat 13-19 dan Terjemahnya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْإِنْسَانِ وَالِدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا  
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ  
 أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ  
 مِمَّنْ قَالَتْ حَبَّةٌ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا

<sup>4</sup>Ibid, h. 104-105.

<sup>5</sup>Ibid., h. 154-155.

<sup>6</sup>Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*, Terj, Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), h. 169.

<sup>7</sup>M. Quraisy Shihab, *Secerah Cahaya Ilahi*, (Jakarta : Mizan , 2000), h. 67.

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرَ الْمَعْرُوفَ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ  
وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي  
مَشِيكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya,” Wahai ankkku! Janhanlah engkau mempersekutukan Allah SWT sesungguhnya mempersekutukan Allah SWT adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang hal itu maka janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada Ku tempat kembeli mu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Luqman berkata wahai anakku sungguh jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di bumi niscaya Allah SWT akan membalasnya. Sesungguhnya Allah SWT maha halus maha teliti. Wahai anakku laksanakanlah salat dan surulah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia karena sombong dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>8</sup>

### C. Asbab al-Nuzul QS. Luqman Ayat 13-19.

Surah ini diturunkan disebabkan Bani Qurais senantiasa menanyakan kepada Rasulullah SAW tentang kisah Luqman al-Hakim bersama anaknya dan tentang berbuat baik kepada ibu bapak. Ayat 13-19 menceritakan secara khusus tentang pendidikan yang dilaksanakan oleh Luqman al-Hakim kepada anak-anaknya.<sup>9</sup>

Wahbah Zuhaily menjelaskan bahwa ada orang Quraisy datang kepada

<sup>8</sup>Departemen Agama, *op. cit.*, h. 412.

<sup>9</sup>Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir al-Hidayah (ayat-ayat aqidah)*, jld I, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), h. 105.

Rasulullah SAW, yang meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan dengan kisah Luqman al-Hakim dan anaknya. Rasulullah SAW membacakan surah Luqman. Dijelaskan juga oleh Imam Bukhori dan Imam an-Nasa'i dari Abdullah bin Mas'ud orang-orang yang beriman yang tidak mencampur adukan keimanan mereka dengan kezoliman, sahabat bertanya ya Rasulullah siapakah diantara kita yang tidak melakukan kezoliman. Karena disetiap hari kita melakukan kezoliman, bukan itu maksudnya akan tetapi kesyirikan, apakah kalian tidak mendengar apa yang dikatakan Luqman al-Hakim kepada anaknya wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah SWT karena mempersekutukan Allah SWT adalah kezolimiman yang besar.<sup>10</sup> Dijelaskan juga kisah seorang anak yang masuk Islam tetapi orang tuanya meminatanya kembali untuk kembali pada agama semula, hingga turunlah ayat janganlah taati orang tuamu dalam perkara yang engkau tidak mengetahui tentangnya.<sup>11</sup>

Sedangkan pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam QS. Luqman terdiri dari Pertama, keimanan kepada Allah SWT, para Nabi dan hari kiamat. Terkait dengan keimanan kepada Allah SWT dijelaskan pula kekuasaan Allah SWT, meliputi apa yang ada di langit dan di bumi. Kedua, kisah Luqman al-Hakim merupakan potret orangtua dalam mendidik anaknya dengan ajaran keimanan. Dengan pendidikan persuasive, Luqman dianggap sebagai profil pendidik bijaksana, sehingga Allah SWT mengabadikannya dalam al-Qur'an dengan tujuan agar menjadi ibrah bagi para pembacanya. Ketiga, karakteristik manusia pembangkang, Allah SWT menjelaskan tipe manusia pembangkang terhadap perintah-Nya, hingga pada akhirnya mereka tidak mau mendengarkan al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Holit bis Sulaiman al- Mazini, *al-Muharrar fi'Asbab Nuzulul Qur'an* (juz; I Damam: Dar Ibnu Jauzi, 2006). h. 791.

<sup>11</sup>Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Ali Wahidi Anaisaburi Asyafi'I, *Asbab al-Nuzul Qur'an* (Juz; I Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1991), h. 358.

<sup>12</sup>Wahbah Zuhaily, *op. cit.*, h. 154-157.

Sedangkan al-Shabuni menjelaskan bahwa *asbab al-nuzul* surah Luqman ini berkenaan dengan Sa'ad bin Abi Waqas, dia berkata dahulu aku adalah seorang laki-laki yang berbakti kepada ibuku, lalu ketika aku telah masuk Islam, ibuku berkata hai Sa'ad apa yang terjadi padamu apa yang aku lihat? Engkau akan tinggalkan agamamu ini atau aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati. Maka karena engkau akan dipanggil pembunuh ibunya. Lalu aku berkata jangan engkau lakukan hai ibu! Karena aku tidak akan meninggalkan agamaku karena apapun. Maka dia melakukannya satu hari saat malam tidak makan dan minum, dia telah bersungguh-sungguh untuk melakukan itu. Lalu dia melakukannya pula satu hari satu malam tidak minum, dia pun berusaha untuk melakukan hal itu lalu dia pun melakukannya lagi satu hari satu malam tidak makan. Setelah aku menyaksikan ibuku seperti itu, aku berkata wahai ibuku, harap engkau ketahui demi Allah SWT, sekiranya engkau mempunyai seratus jiwa, dan jiwa itu satu persatu meninggalkanmu, agar kamu meninggalkan agamaku ini karena apapun yang terjadi. Maka makanlah jika engkau mau, kalau tidak mau makan itu terserah pada ibu, lalu dia pun makan.<sup>13</sup>

#### **D. Munasabah QS. Luqman Ayat 13-19.**

Menurut bahasa *munasabah* berarti persesuaian, hubungan, relevansinya yaitu hubungan persesuaian antara ayat atau surah yang satu dengan ayat atau surah yang sebelumnya atau sesudahnya. Ilmu *munasabah* berarti ilmu yang menerangkan hubungan antara ayat atau surah yang satu dengan ayat atau surah yang lain.<sup>14</sup>

Mengenai *munasabah*, para mufasir mengingatkan agar dalam memahami atau menafsirkan ayat ayat al-Qur'an, khususnya berkaitan dengan penafsiran ilmiah, seseorang dituntut untuk memperhatikan segi-segi bahasa al-Qur'an serta korelasi antar ayat.

<sup>13</sup>Muhammad Ali Al-Sabuni, *Rawa'i'u'al-Bayan*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1999), h. 226.

<sup>14</sup>Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2012), h. 154.



1. *Munasabah* surah Luqman dengan surah sebelum dan sesudahnya

a. Surah sebelum (al-Rum)

*Munasabah* surah Luqman dengan surah sebelumnya (al-Rum) adalah:

- 1) Dalam surah Luqman Allah SWT menerangkan bahwa barang siapa yang bersyukur kepada Allah SWT maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri. Dia sedikitpun tidak merugikan Allah SWT, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena sesungguhnya Allah SWT maha kaya tidak butuh kepada apapun, lagi maha terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi.
- 2) Dalam surah al-Rum dijelaskan bahwa angin yang memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia menunjukkan adanya maha pencipta, manusia harus mengimani-Nya dan bersyukur kepada-Nya.<sup>15</sup>

b. Surah sesudahnya (al-Sajdah)

*Munasabah* surah Luqman dengan surah sesudahnya (al-Sajdah) adalah:

- 1) Dalam surah Luqman dijelaskan *Ash-Sha'ru* adalah sebuah penyakit yang menimpa unta sehingga membengkokkan lehernya. Gaya bahasa al-Qur'an dalam memilih peribahasa ini bertujuan agar manusia lari dari gerakan yang mirip *Ash-Sha'ru* ini. Yaitu gerakan sombong dan palsu, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan mersa tinggi hati.
- 2) Dalam surah al-Sajdah, Allah SWT menerangkan tanda-tanda orang beriman yaitu jika disebut nama Allah SWT, mereka bersujud memuji tuhannya dan mereka bukanlah orang yang sombong. Mereka bangun di malam hari untuk shalat dan berdoa kepada Allah SWT agar diberi rizki yang halal untuk mereka infakkan merreka selalu mengharapkan karunia yang besar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur, jilid IV* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 3197-3198.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 3227.

## 2. *Munasabah* dengan ayat

Surah Luqman ayat 13-19 juga memiliki *munasabah* (korelasi) dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Dalam surah Luqman ayat 1-11 dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang menyembah Dia dengan ikhlas yaitu orang yang mendirikan shalat dan memberikan zakat, dan meyakini adanya hari kiamat.<sup>17</sup> Merekapun menunaikan zakat yang wajib kepada orang-orang yang berhak menerimannya. Mereka yang menyambung silaturahmi dan kerabat-kerabat mereka serta meyakini batasan pahala di negeri akhirat. Sehingga mereka amat berharap agar Allah SWT memberikan pahala-Nya, tidak berbuat riya, serta tidak menghendaki balasan dan ucapan terima kasih dari manusia manapun.<sup>18</sup>

Kemudian menyebutkan kondisi orang-orang yang berbahagia, yaitu yang mengambil petunjuk dari Kitabullah serta mengambil manfaat dari pendengarnya. Dia mengiringinya dengan menyebutkan kondisi orang-orang yang celaka, yaitu orang-orang yang berpaling untuk mengambil manfaat dari mendengarkan Kalamullah serta antusias mendengarkan alat-alat musik dan lagu dengan senandung alat-alat musik. Dan menyebut tempat kembali orang-orang yang berbakti dari orang-orang yang berbahagia di negeri akhirat, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan membenarkan para Rasul serta melakukan amal-amal shalih dengan mengikuti syari'at Allah SWT, serta menjelaskan tentang kekuasaan-Nya yang agung dalam menciptakan langit bumi serta segala isinya.<sup>19</sup>

Kemudian dilanjutkan ayat 13-19 dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan hikmah dan kearifan kepada Luqman, ia bersyukur dan memanjatkan puji kepada-Nya, bersyukur kepada Allah SWT bukan untuk kepentingan-Nya

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 3200.

<sup>18</sup> Abdullah, *Terjemahan Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i .T.t), h. 197-198.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 192-198.

tetapi faedahnya akan diperoleh orang yang bersyukur itu sendiri, karena Allah SWT akan menambah nikmat kepada setiap orang yang bersyukur kepada-Nya. Luqman mewasiatkan kepada anaknya untuk mengesakan Allah SWT dan tidak mempersekutukan-Nya, berbakti kepada orang tua sepanjang keduanya tidak menyuruh berbuat maksiat kepada Allah SWT, beramal shaleh, selalu mendirikan shalat, mengajak manusia berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, tidak sombong dan angkuh.<sup>20</sup> Dalam cela-cela pelajaran Luqman Allah SWT menjelaskan beberapa perintah yang bersifat umum yang harus dilakukan oleh anak dalam berbakti kepada orang tuanya dan kewajiban mereka dalam memelihara hak-hak Allah SWT.<sup>21</sup> Dilanjutkan ayat 20-34 dijelaskan bahwa Allah SWT menghadapkan kembali pembicaraan-Nya kepada orang-orang musyrik dan menegur mereka karena sikapnya yang dapat menyelesaikan berbagai dalil dijagat raya yang menunjuk kepada keesaan Allah SWT, tetapi mereka tetap saja mengingkarinya. Allah SWT menjelaskan keadaan orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah SWT dan akibat apa yang akan mereka peroleh. Sesudah itu, Allah SWT menegaskan Nabi-Nya karena penderitaan yang beliau alami dengan menjelaskan bahwa tugas Rasul hanyalah menyampaikan risalah Allah SWT.<sup>22</sup>

Selanjutnya Allah SWT yang membuat perhitungan dan pembalasan. Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang musyrik mengakui bahwa yang menjadikan langit dan bumi adalah Allah SWT. Konsekuensinya, segala puji haruslah dikembalikan kepada Allah SWT. Selain itu, Allah SWT menjelaskan bahwa tidak ada yang mampu menghitung nikmat-Nya selain Dia dan memelihara semua itu sama dengan memelihara semua orang. Pada akhirnya Allah SWT menjelaskan sebagian dari tanda-tanda yang ada di langit dan sebagian tanda-tanda yang ada di bumi. Allah SWT menyuruh kita untuk bertakwa dengan mengingatkan kita kepada hari kiamat.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 202-209.

<sup>21</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy *op. cit.*, h. 3212.

<sup>22</sup>Abdullah, *op. cit.*, h. 212-221.



## BAB IV

### ANALISIS QS. LUQMAN AYAT 13-19 TENTANG PENDIDIKAN ANAK

#### A. Tafsir mufradat QS Luqman ayat 13-19

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang mempunyai kemuliaan akhlak, terampil sebagai bekal kehidupan dimasa depan. Dalam hal ini tujuan pembentukan akhlak adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal meliputi aspek jasmani dan rohaninya. Selaras dengan pendapat Roger A. Kaufman, bahwasanya *“education it self my be viewed as a process for providing learners with (at least minimal) skills, knowledge, and attitudes so that they my live and produce in our society when they legally exit from our educational agencies”*<sup>1</sup> artinya pendidikan itu dapat dipandang sebagai suatu proses untuk memberikan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap sehingga mereka dapat hidup dan menghasilkan dalam masyarakat ketika mereka secara sah telah lulus dari lembaga pendidikan.

Akhlak yang tidak baik serta rendanya kualitas pendidikan pada anak akan berdampak negatif dan akan menimbulkan kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang budi pekerti luhur.

Dalam surah Luqman mengandung dasar-dasar budi pekerti kepada kedua orang tua mengingat jasa-jasanya yang telah tulus membesarkan kita. Maupun kepada orang lain dalam hidup bermasyarakat kelak. Dalam konteks pendidikan sebagai proses perbaikan moral anak, maka Luqman al-Hakim telah memberikan nasehat kepada anaknya, yang dapat dijadikan contoh bagi orang tua. Sebagaimana menyelenggarakan kegiatan pendidikan saat ini, dan dapat dijadikan contoh model menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga.

---

<sup>1</sup>Roer F. Kauman, *Educational System Planing*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1972), h. 10.